

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU *POSTPARTUM* TENTANG *KOLOSTRUM* DI PUSKESMAS BAHU MANADO

Nensy Ratnawati Sukari
Sefti Rompas
Yolanda B. Bataha

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email : nensy1102@gmail.com

Abstract: *Colostrum is one of part of the milk that was so very important to be given to the first baby's life because colostrum has antibodies, especially immunoglobulin (IgA) to protect infants from infectious diseases and these substances will not be found in the second breast milk or formula milk. In addition, colostrum also contains protein, also high vitamins A and low fat so that it meets the nutritional needs of infants in the first days of birt and also help clean the meconium sort of baby's first stool greenish-black. Therefore colostrum must be given to infants. Objective: To determine the knowledge of postpartum maternal colostrum in Bahu Local Health Center Manado. Methods: Descriptive study. This research was conducted at the Bahu Local Center Manado. The amount of samples in the study is about 57 respondents and using total sampling. Results: showed that knowledge about postpartum maternal colostrum either category by 32 respondents (56.1%), insufficient knowledge as much as 19 respondents (33.3%) and the lack of knowledge as much as 6 respondents (10.5%). Conclusion: Knowledge about the definition of postpartum maternal colostrum, colostrum reflexes play a role in the composition of colostrum, colostrum benefit, the factors that cause a mother does not give colostrum, colostrum benefit in providing Bahu Manado PHC are in either category.*

Keywords : *Knowledge, maternal postpartum, Colostrum.*

Abstrak: *Kolostrum merupakan bagian dari ASI yang sangat-sangat penting untuk diberikan pada kehidupan pertama bayi karena kolostrum mengandung zat kekebalan terutama immunoglobulin (IgA) untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi dan zat ini tidak akan ditemukan dalam ASI selanjutnya ataupun dalam susu formula. Selain itu kolostrum juga mengandung protein, vitamin A yang tinggi dan lemak rendah sehingga sesuai dengan kebutuhan gizi bayi pada hari-hari pertama kelahiran dan juga membantu mengeluarkan mekonium yaitu kotoran bayi yang pertama berwarna hitam kehijauan. Oleh karena itu kolostrum harus diberikan pada bayi. Tujuan Penelitian: untuk mengetahui pengetahuan ibu postpartum kolostrum di Puskesmas Bahu Manado. Metode Penelitian : penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bahu Manado. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 57 responden dengan menggunakan teknik total sampling. Hasil Penelitian : menunjukkan bahwa pengetahuan ibu postpartum tentang kolostrum kategori baik sebanyak 32 responden (56,1%), pengetahuan cukup sebanyak 19 responden (33,3%) dan dalam pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (10,5%). Kesimpulan : Pengetahuan ibu postpartum tentang pengertian kolostrum, reflek yang berperan dalam kolostrum, komposisi kolostrum, manfaat kolostrum, faktor-faktor yang menyebabkan seorang ibu tidak memberikan kolostrum, keuntungan dalam memberikan kolostrum di Puskesmas Bahu Manado berada dalam kategori baik.*

Kata kunci : *Pengetahuan, Ibu Postpatum, Kolostrum.*

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan bayi yang paling penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan. ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. Komposisi ASI itu sendiri tidak sama dari waktu ke waktu komposisi tersebut terbagi atas tiga macam yaitu *kolostrum*, ASI masa transisi dan ASI matur (Khairunyah, 2011).

Kolostrum yaitu ASI yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir, berwarna agak kekuningan lebih kuning dari ASI biasa, bentuknya agak kasar karena mengandung butiran lemak dan sel-sel epitel (Wulandari dan Handayani, 2011).

Kolostrum merupakan bagian dari ASI yang sangat-sangat penting untuk diberikan pada kehidupan pertama bayi karena *kolostrum* mengandung zat kekebalan terutama immunoglobulin (IgA) untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi dan zat ini tidak akan ditemukan dalam ASI selanjutnya ataupun dalam susu formula. Selain itu *kolostrum* juga mengandung protein, vitamin A yang tinggi dan lemak rendah sehingga sesuai dengan kebutuhan gizi bayi pada hari-hari pertama kelahiran dan juga membantu mengeluarkan mekonium yaitu kotoran bayi yang pertama berwarna hitam kehijauan. Oleh karena itu *kolostrum* harus diberikan pada bayi (Mahmudah dan Dewi, 2011).

Masalah saat ini yang sering dijumpai kebiasaan-kebiasaan yang salah yang dilakukan ibu Indonesia dalam menyusui bayinya yaitu memberikan cairan ASI yang sudah berwarna putih dan cairan yang kental berwarna kuning atau *kolostrum* itu sendiri dibuang karena dianggap menyebabkan sakit perut, oleh karena itu sebelum susu matur (ASI) keluar bayi diberi makanan pengganti seperti air gula dan madu, akibat dari kurangnya pemahaman tersebut maka merugikan kesehatan bayi itu sendiri (Aminah, 2012).

Data yang diperoleh pada bulan Januari-Maret 2014 di Puskesmas Bahu Manado ibu yang melahirkan berjumlah 114 orang. Dari hasil wawancara dengan ibu *postpartum* diperoleh data ada sebagian ibu *postpartum* yang tidak memberikan *kolostrum* pada bayi karena beranggapan *kolostrum* ialah ASI basi yang tidak baik untuk di berikan pada bayi, padahal petugas kesehatan Puskesmas Bahu sudah membuat program IMD (inisiasi Menyusui Dini) yang didalamnya juga menjelaskan pentingnya *kolostrum* itu sendiri, namun banyak ibu tetap tidak mau segera memberikan *kolostrum* kepada bayi baru lahir dengan alasan mereka belum diberitahu tentang *kolostrum* tersebut. Hal ini merupakan masalah yang perlu diteliti lebih lanjut untuk melihat dampak kurangnya pengetahuan dalam pemberian *kolostrum*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu menggunakan hasil yang diperoleh tentang variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Bahu Manado. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 10 Juni – 5 Juli 2014. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu *postpartum* dari bulan Januari-Maret di Puskesmas Bahu Manado yang berjumlah 114 orang. Besar sampel ditentukan dengan metode *total sampling* yaitu dengan cara menjadikan seluruh subyek populasi sebagai sampel. Dengan menggunakan rumus maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 57 responden.

Instrumen dalam penelitian adalah menggunakan kuesioner tentang pengetahuan ibu *postpartum* tentang *kolostrum* terdiri dari 15 pertanyaan, Pengukuran pengetahuan menggunakan model skala *Guttman* dengan menggunakan bentuk pertanyaan tertutup dengan dua alternatif jawaban tersebut yaitu B (Benar) dan S (Salah). Skor yang diberikan 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Penelitian ini dimulai

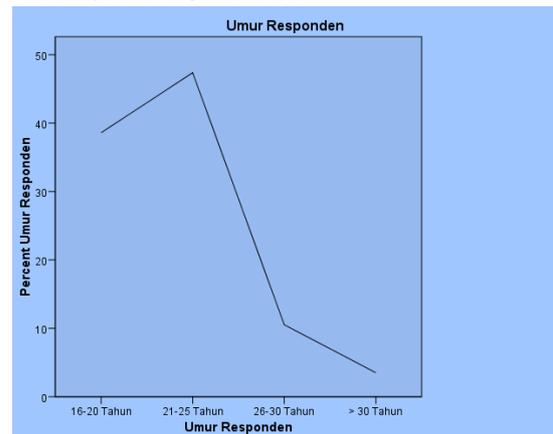
dengan pengajuan judul atau masalah yang akan diteliti kepada pembimbing untuk mendapatkan izin. Setelah mendapatkan izin, peneliti mulai mengumpulkan data awal. Data awal yang dikumpulkan harus mendapat surat rekomendasi dari Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan kemudian peneliti membawa surat rekomendasi tersebut ke Kepala Puskesmas Bahu Manado untuk dilihat dan disetujui oleh Kepala Puskesmas. Setelah disetujui peneliti diberikan data-data tentang jumlah ibu yang melahirkan dan data tentang ada tidaknya program petugas kesehatan tentang IMD di Puskesmas Bahu Manado. Setelah itu peneliti menemui ibu-ibu *postpartum* untuk melakukan wawancara singkat mengenai *kolostrum*.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap responden yang sebelumnya telah mendapat izin penelitian dari Kepala Puskesmas Bahu Manado selanjutnya peneliti mengadakan pendekatan dengan responden kemudian memberikan penjelasan sesuai dengan etika penelitian. Selesai responden mendengar dan mengerti maksud dan tujuan dari penelitian ini, peneliti menyerahkan surat persetujuan bersedia menjadi responden untuk ditanda tangani oleh responden sebagai bukti telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Kemudian peneliti memberikan lembar kuesioner dan mempersilahkan responden mengisi lembar kuesioner untuk diisi dan dijawab pada saat itu juga.

Analisa dalam penelitian ini peneliti melakukan analisa data dengan analisa univariat dengan tujuan untuk melihat tampilan distribusi, frekuensi dan presentase dari tiap-tiap variabel. Pengolahan data adalah *Editing* (Pemeriksaan kembali), pengkodean (*koding*), tabulasi Data.

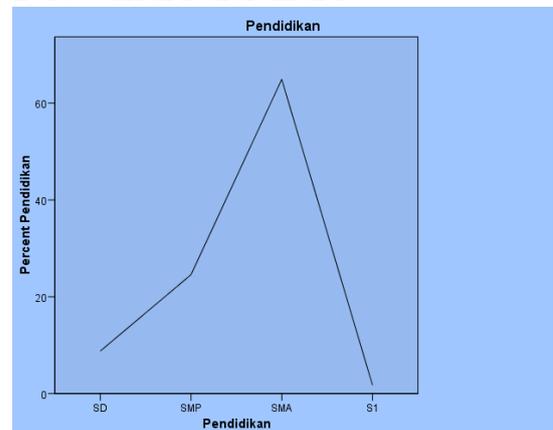
HASIL DAN PEMBAHASAN Data Univariat

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu



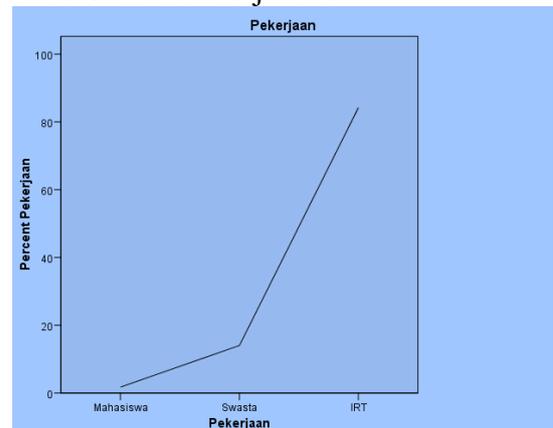
Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu



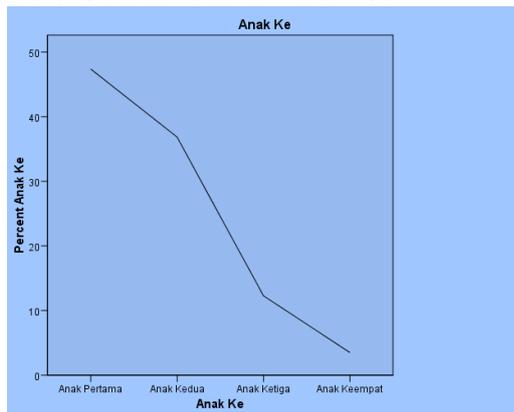
Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu



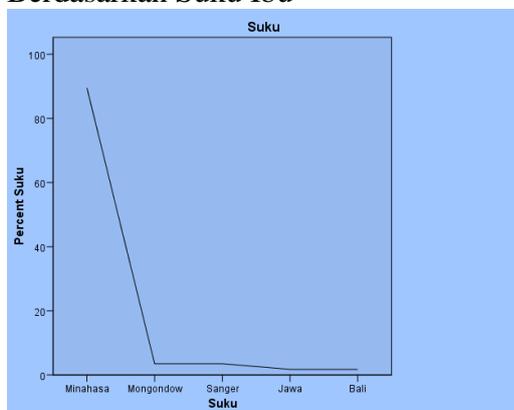
Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Anak Ibu



Sumber : Data primer 2014

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Suku Ibu

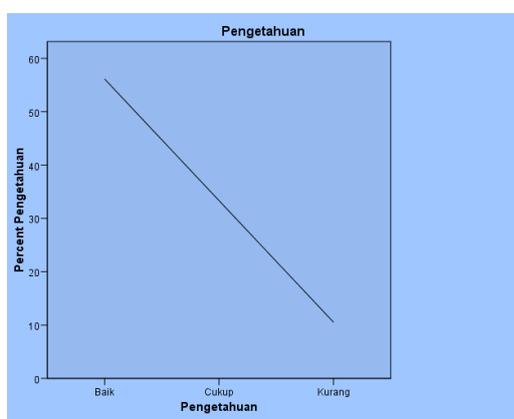


Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Ibu Dalam Memberikan *Kolostrum* pada bayi



Sumber : Data Primer, 2014



Tabel 5.7 Distribusi Gambaran Pengetahuan Ibu *Postpartum* Tentang *Kolostrum*

Sumber : Data Primer, 2014

Pembahasan

Hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu *postpartum* tentang *kolostrum* di Puskesmas Bahu Manado dengan jumlah responden sebanyak 57 responden.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa karakteristik responden menurut kelompok umur ibu tertinggi yaitu 21 – 25 tahun sebanyak 27 responden (47,4%) dan terendah dengan umur >30 tahun yaitu 2 responden (3,5%). Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Notoatmodjo, 2003).

Distribusi responden berdasarkan pendidikan ibu frekuensi ibu dengan tingkat pendidikan terakhir paling tinggi yaitu SMA sebanyak 37 responden (64,9%) dan terendah S1 yaitu 1 responden (1,8%). Menurut Notoatmodjo (2010) pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan dan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung lebih mudah untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Sedangkan semakin rendah pendidikan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Distribusi responden berdasarkan frekuensi pekerjaan ibu yang paling tinggi adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 48 responden (84,2%) dan yang terendah yaitu mahasiswa 1 responden (1,8%).

Responden yang mayoritas adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Pekerjaan merupakan kegiatan utama yang dilakukan untuk mencari nafkah. Lingkungan pekerjaan dapat digunakan sebagai sarana dalam mendapatkan informasi yaitu dengan bertukar pikiran dengan teman-teman di lingkungan kerja. Hal serupa dinyatakan Purwanti (2004), bahwa ibu yang tidak bekerja kurang mendapatkan informasi tentang ASI disebabkan karena ibu kurang memiliki kesempatan untuk mendapatkan pertukaran informasi dan pengalaman baik dari lingkungan kerja maupun dari luar. Dalam hal ini pekerjaan seseorang akan dapat mempengaruhi banyaknya informasi dan pengetahuan yang diperoleh.

Berdasarkan frekuensi jumlah anak yang dimiliki ibu menunjukkan paling banyak ibu yang mempunyai bayi anak pertama adalah sebanyak 27 responden (47,4%) dan paling sedikit pada anak keempat 2 responden (3,5%). Dengan pernah melahirkan (banyaknya paritas), ibu akan lebih berpengalaman dalam menangani bayinya dan ibu berpotensi memiliki pengetahuan lebih dalam pemberian *kolostrum*. Namun bukan berarti ibu dengan kelahiran anak pertama memiliki pengetahuan tentang *kolostrum* dan pemberiannya lebih rendah daripada ibu dengan melahirkan anak lebih dari satu. Ibu dengan kelahiran anak pertama dapat memperoleh pengetahuan tentang *kolostrum* dari tenaga kesehatan maupun dari media. Sebagaimana hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa meskipun ibu dengan kelahiran anak pertama merupakan jumlah paritas responden terbanyak, namun ibu dengan pengetahuan baik juga menduduki proporsi terbanyak. Data tersebut di atas membantah anggapan bahwa ibu yang memiliki anak lebih dari satu dipercaya akan lebih tahu tentang *kolostrum* dibandingkan ibu yang melahirkan satu kali.

Distribusi Berdasarkan frekuensi suku ibu paling banyak suku Minahasa adalah sebanyak 51 responden (89,5%) dan paling

sedikit yaitu pada suku Jawa dan Bali masing-masing 1 responden (1,8%). Suku memiliki pengaruh cukup besar dalam pengetahuan tentang *kolostrum* dimana pengetahuan masyarakat lebih didominasi dengan kepercayaan (mitos) atau anjuran orang-orang tua terdahulu dibandingkan informasi pengetahuan yang diberikan oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan dan perawat). Dalam penelitian ini responden terbanyak berasal dari suku Minahasa, dalam suku Minahasa sendiri sudah lebih terbuka dengan informasi-informasi terbaru atau masa kini yang menyebabkan pengetahuan suku Minahasa tentang *kolostrum* sudah dapat dikatakan baik.

Berdasarkan frekuensi ibu dalam memberikan *kolostrum* pada bayi paling banyak ibu memberikan *kolostrum* pada bayi adalah 45 responden (78,9%) dan paling sedikit ibu tidak memberikan *kolostrum* pada bayi 12 responden (21,1%). Hal ini didukung dengan pengetahuan ibu yang mayoritas memiliki pengetahuan tentang *kolostrum* dalam kategori baik. Peneliti berpendapat bahwa faktor tenaga kesehatan juga sangat berpengaruh terhadap pemberian *kolostrum*. Hal ini berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana serta nasehat dan motivasi yang tinggi dari tenaga kesehatan untuk memberikan *kolostrum* bagi bayi. Adapun sarana dan prasarana yang peneliti maksud seperti tersedianya pojok laktasi dan selebaran mengenai arti penting *kolostrum* bagi ibu dan bayi. Disisi lain nasehat dan motivasi dari petugas kesehatan juga berperan penting bagi pemberian *kolostrum* sebagaimana diungkapkan Rosita (2008), bahwa pada umumnya para ibu mau patuh dan menurut pada petugas kesehatan. Sehingga nasehat dan motivasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan cenderung akan diikuti oleh ibu.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Bahu Manado, didapatkan hasil yang paling banyak adalah pengetahuan ibu *postpartum* tentang *kolostrum* dalam kategori baik

yaitu sebanyak 32 responden (56,1%). Hal tersebut memungkinkan ibu yang berpengetahuan baik berpotensi memberikan *kolostrum* pada bayinya. Baik dan tidaknya pengetahuan seseorang bisa dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan lingkungan dimana ia tinggal atau lingkungan yang dekat dengan aktivitasnya. Menurut Prasetya (2007), pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada di kepala kita. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Selain pengalaman, kita juga bisa tahu karena diberitahu oleh orang lain. Tingkat pengetahuan ibu yang baik tidak saja oleh karena ibu berpendidikan tinggi tetapi juga dipengaruhi oleh informasi yang beragam yang diperoleh ibu.

Hasil penelitian yang dilakukan Mirani (2012) didapatkan hasil yang paling banyak adalah pengetahuan ibu nifas tentang *kolostrum* dalam kategori cukup yang disebabkan karena adanya faktor pendidikan yang kurang karena banyak dari sebagian subjek berpendidikan SD. Faktor pengetahuan memegang peranan penting dalam pemberian *kolostrum* dan hidup sehat. Dengan adanya pendidikan dan pengetahuan mendorong kemauan dan kemampuan yang ditujukan terutama pada ini nifas pada masa menyusui untuk memberikan ASI pertamanya yaitu *kolostrum*.

Hasil penelitian yang dilakukan Rohimawati (2013) didapatkan subjek memiliki pengetahuan cukup tentang *kolostrum* yang disebabkan karena adanya faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu, pendidikan, informasi/media masa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Disisi lain, tingkat pengetahuan ibu *postpartum* yang bervariasi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003), bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain pendidikan dan pengalaman. Faktor internal inilah yang mendukung untuk mereka mampu memperoleh informasi tentang

pentingnya *kolostrum* bagi bayi yang baru dilahirkan, karena tanpa adanya latar belakang pendidikan dan motivasi yang kuat kemungkinan responden tidak memiliki pengetahuan yang baik.

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu *postpartum* tentang pengertian *kolostrum*, reflek yang berperan dalam *kolostrum*, komposisi *kolostrum*, manfaat *kolostrum*, faktor-faktor yang menyebabkan seorang ibu tidak memberikan *kolostrum*, keuntungan dalam memberikan *kolostrum* di Puskesmas Bahu Manado dengan jumlah responden sebanyak 57 responden dalam kategori baik (56,1%).

DAFTAR PUSTAKA

- Khairunyah, 2011. *Pemberian ASI Eksklusif*.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/2586313/chapter%20II.pdf> (Diakses tanggal 4 juni 2014, jam 19.20 WITA).
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahmudah, Dewi. 2011. *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pentingnya Kolostrum Bagi Bayi Baru Lahir*.
<http://ejurnal.mithus.ac.id/index.php/maternal/article/view/140/125> (Diakses tanggal 4 Juni 2014, jam 20.00 WITA).
- Mirani, S. A. 2012. *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kolostrum Di BPS Harapan Bunda*.
<http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/2/01-gdl-senjaasihm-52-1-senjaas-i.pdf> (Diakses tanggal 11 Juli 2014, jam 15.00 WITA).
- Prasetya, B. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

- Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwanti, S. 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Penerbit Buku Kedokteran: EGC.
- Rohimawati, P. 2013. *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kolostrum di Klinik Mojosongo*. <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/10/01-gdl-pradestaro-457-1-pradesta-0.pdf> (Diakses tanggal 4 Juni 2014, jam 14.15 WITA).
- Rosita, S. 2008. *ASI untuk Kecerdasan Bayi*. Yogyakarta: Ayyana.
- Wulandari dan Handayani. 2011. *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.